

# SISTEM RETUR PENJUALAN PADA PT KEMILING AGRO

**Rukmini<sup>1</sup>, Lihan Rini Puspo Wijaya<sup>2</sup>, Eksa Ridwansyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> mahasiswa, <sup>2</sup> pembimbing 1, <sup>3</sup> pembimbing 2

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No 10

Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 787309

[Rukmini059@gmail.com](mailto:Rukmini059@gmail.com)

## RINGKASAN

Tugas akhir ini bertujuan mendeskripsikan sistem retur penjualan dan membandingkan sistem retur penjualan antara PT Kemiling Agro dengan Mulyadi (2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam tugas akhir ini diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini yaitu surat jalan, laporan penerimaan barang, dan faktur retur penjuala. Hasil dari perbandingan sistem retur tersebut terjadi pada Fungsi penerimaan dengan fungsi gudang yang terjadi pada PT Kemiling Agro tidak dipisah sehingga barang masuk dan keluarnya tidak terkontrol dengan baik.

## PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan umum yaitu untuk menciptakan kekayaan (*wealth creator*) bagi pemiliknya serta menghasilkan dan memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Keuntungan yang optimal dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya yang dibutuhkan guna menghasilkan barang atau jasa tersebut (Rudianto, 2013).

Menurut Rudianto (2012), bidang yang digeluti dan produk yang dihasilkan, secara umum perusahaan dapat diklasifikasikan

menjadi tiga yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkannya/ konsumen. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi dan siap pakai. sedangkan perusahaan jasa yaitu perusahaan yang produknya adalah bersifat nonfisik.

Aktivitas utama perusahaan dagang adalah membeli barang barang yang akan dijualnya. Barang yang akan dijual tersebut dapat dibeli dari produsen secara langsung maupun dari agen tunggal/distributor yang

ditunjuk produsen. Aktivitas pembeli ini menimbulkan arus barang masuk ke perusahaan untuk membeli barang-barang tersebut, perusahaan harus mengeluarkan uang sebagai fungsi pembayaran, baik saat terjadi transaksi maupun dikemudian hari. Transaksi ini kemudian menimbulkan arus keluar dari perusahaan. Setelah memperoleh barang dagang, perusahaan akan melakukan aktivitas penjualan kepada konsumen langsung atau kepada pedagang lain yang menjadi pedagang perantara. Aktivitas penjualan ini mengakibatkan arus barang keluar perusahaan, dari aktivitas penjualan ini perusahaan akan memperoleh penerimaan uang dari pelanggan. Transaksi ini mengakibatkan terjadinya arus kas masuk ke dalam perusahaan (Rudianto, 2012).

Perusahaan melakukan penjualan tidak jauh dari permasalahan kerusakan, atau kecacatan barang dagang yang menyebabkan keluhan pembeli karena barang yang dikirim tidak bisa dijual kembali. Kerusakan atau kecacatan barang dagang dapat berdampak pada kerugian perusahaan jika sistem

penerimaan kembali barang dagang tidak dilakukan dengan baik.

PT Kemiling Agro merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha sebagai penyalur atau distributor alat, benih, dan obat-obatan pertanian. Distributor adalah pihak yang membeli produk secara langsung dari produsen dan menjualnya kembali ke retailer/pengecer, atau bisa juga menjual langsung ke konsumen akhir (*end user*). Perusahaan dalam menjual barang kepada pembeli masih ditemukan barang rusak, kadaluarsa dan lain sebagainya. Pelanggan atau pembeli dapat melakukan pengembalian barang jika barang yang dibeli mengalami kerusakan atau cacat.

PT Kemiling Agro melakukan pengiriman kembali atau memotong hutang pelanggan, jika alat, benih, dan obat-obatan pertanian tersebut mengalami kerusakan atau cacat. Salah satu permasalahan yang dialami perusahaan adalah kurangnya kesepakatan antara sales dengan pembeli mengenai masalah pengembalian barang. Barang yang diretur tidak dilaporkan kepada bagian

penjualan oleh sales dan bagian penjualan tidak mencetak faktur retur penjualan, sehingga staf akuntansi tidak melakukan pembukuan dan hal tersebut akan mempengaruhi pada kartu persediaan.

PT Kemiling Agro sering melakukan retur penjualan setiap akhir tahun karena banyaknya barang yang sudah tidak bisa digunakan lagi contohnya benih jagung yang sudah kadaluarsa maka melakukan retur terhadap perusahaan sehingga penulis membandingkan sistem retur penjualan Mulyadi (2016) dengan PT Kemiling Agro. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul **“Sistem Retur Penjualan PT Kemiling Agro”**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan laporan tugas akhir menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Bungin (2017), berpendapat data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer yang

digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan Tugas Akhir adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan secara langsung dengan bagian gudang, dan bagian persediaan tentang fungsi yang terkait dalam retur penjualan.

Metode analisis yang digunakan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka seperti gambar, narasi, artefak, transkrip dan lain lain yang diperoleh melalui wawancara, observasi, analisis, analisis dokumen, dan diskusi terfokus (Riadi, 2016).

#### **PEMBAHASAN**

##### **Hasil dan Pembahasan**

PT Kemiling Agro memutuskan bahwa pihak perusahaan menerima pengembalian barang dari pelanggan jika barang tersebut mengalami kerusakan, dan barang yang sudah kadaluarsa, sehingga bagian penjualan tidak mencetak faktur retur penjualan dan mengakibatkan tidak ada laporan tentang retur penjual kepada bagian staf akuntansi.

### **Sistem retur penjualan yang terjadi di PT Kemiling Agro**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada bagian gudang, akuntansi dan penjualan sistem retur penjualan yang terjadi di PT Kemiling Agro yaitu pelanggan membuat permohonan retur penjualan, selanjutnya permohonan retur penjualan di berikan kepada sales untuk dibuatkan memo debit dan membawa barang retur ke perusahaan. Barang yang akan diretur diserahkan ke bagian gudang dan dibuatkan bukti penerimaan barang dagang dan memo kredit yang terdiri dari 3 rangkap untuk rangkap 1 diberikan kepada bagian staf akuntansi, rangkap 2 diarsipkan dan rangkap 3 diberikan ke bagian penjualan, selanjutnya bagian gudang menyerahkan laporan penerimaan barang dan memo kredit ke bagian penjualan jika barang tersebut sesuai dengan apa yang ada pada laporan penerimaan dan memo kredit barang maka bagian penjualan mencetak retur penjualan, yang terdiri dari 3 rangkap diantaranya rangkap 1 diberikan kepada pelanggan,

rangkap 2 di arsip dan rangkap 3 diberikan ke bagian pajak. Memo kredit yang diterima dari bagian gudang selanjutnya bagian staff akuntansi mencatat ke dalam jurnal umum (atau retur penjualan) dan memotong hutang pelanggan.

### **Fungsi terkait sistem retur penjualan yang digunakan di PT Kemiling Agro**

#### a. Fungsi Penjualan

Dalam transaksi retur penjualan yang ada di PT Kemiling Agro berada pada sales. Sales bertugas menerima pemberitahuan dari pelanggan mengenai pengembalian barang (retur penjualan) yang telah dibeli oleh pelanggan. Penerimaan barang yang telah dijual tersebut dilakukan dengan cara membuat form retur barang.

Prosedur fungsi penjualan dalam sistem retur penjualan:

1. Menerima pemberitahuan mengenai pengembalian barang yang telah dibeli oleh pelanggan.
2. Menerima memo kredit dari bagian gudang dan penerimaan.

3. Mencetak faktur retur penjualan yang terdiri dari 3 rangkap.

b. Fungsi Penerimaan

Dalam transaksi retur penjualan, fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan barang berdasarkan otorisasi yang terdapat dalam memo kredit yang diterima dari fungsi penjualan.

Prosedur fungsi penerimaan dalam sistem retur penjualan:

1. Membuat laporan penerimaan barang (LPB)
2. Memeriksa barang retur dan menerima memo kredit dari fungsi penjualan.

c. Fungsi Gudang

Fungsi yang ada di PT Kemiling Agro ini bertanggung jawab atas penerimaan dan penyimpanan kembali barang yang diterima dari retur penjualan. Barang yang diterima dari transaksi retur penjualan ini dicatat oleh fungsi gudang dalam kartu gudang.

Prosedur fungsi gudang dalam sistem retur penjualan:

1. Menerima barang retur.

2. Menyimpan barang yang diterima dari retur penjualan.

2. Membuat kartu gudang.

d. Fungsi Akuntansi

Dalam transaksi retur penjualan, fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan transaksi retur penjualan kedalam jurnal umum (atau jurnal retur penjualan) dan pencatatan berkurangnya piutang dan bertambahnya persediaan akibat retur penjualan dalam kartu piutang dan kartu persediaan. Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengirimkan memo kredit kepada pembeli yang bersangkutan.

prosedur fungsi akuntansi dalam sistem retur penjualan:

1. Menerima memo kredit.
2. Menjurnal kedalam jurnal umum atau retur penjualan
3. Membuat kartu persediaan.

**Dokumen terkait sistem retur penjualan yang digunakan di PT Kemiling Agro**

Dokumen yang terkait sistem retur penjualan yang digunakan di PT Kemiling Agro adalah Surat Jalan, dan Faktur

Penjualan. Dokumen surat jalan dibuat oleh bagian persediaan pada saat pengiriman barang baru sebagai ganti barang yang rusak. Dokumen Faktur Penjualan dibuat oleh bagian penjualan pada saat pengiriman barang baru sebagai ganti barang rusak. Dokumen faktur penjualan terdiri dari 3 rangkap, rangkap 1 diberikan kepada pembeli/*Costumer*, rangkap 2 diberikan kepada bagian penjualan sebagai arsip dan rangkap 3 diberikan kepada bagian pajak.

### **Perbandingan sistem retur penjualan menurut Mulyadi (2016) dengan PT Kemiling Agro**

Sistem retur menurut mulyadi (2016) bagian penjualan menerima pemberitahuan retur dari sales dan membuat memo kredit, selanjutnya memo kredit tersebut diserahkan kebagian penerimaan barang. Bagian penerimaan barang menerima dan memeriksa barang yang diretur apakah sama dengan memo kredit yang diterima jika barang sesuai akan dibuatkan laporan penerimaan barang. Laporan penerimaan barang diserahkan kebagian gudang dan dibuatkan kartu gudang, staf akuntansi menerima memokredit dari

bagian gudang dan membuat retur penjualan dan setelah membuat retur penjualan menambah jumlah barang yang ada di kartu persediaan sehingga jumlah barang yang ada di kartu persediaan dan jumlah barang fisik sesuai sehingga tidak terjadi selisih.

Sistem retur penjualan yang diterapkan PT Kemiling Agro tidak sesuai dengan sistem menurut Mulyadi (2016) pada PT Kemiling Agro sales tidak mengonfirmasi bahwa ada retur penjualan ke bagian penjualan hal ini berdampak pada terjadinya selisih pada kartu persediaan yang terjadi karena bagian penjualan tidak mencetak retur penjualan dan bagian akuntansi tidak melakukan penjurnalan untuk retur penjualan yang akan berpengaruh pada kartu persediaan. Jika staff akuntansi tidak melakukan pencatatan pada kartu persediaan maka jumlah barang fisik dan jumlah barang yang ada di kartu persediaan akan mengalami selisih.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai sistem retur penjualan pada PT Kemiling Agro maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem retur penjualan yang digunakan PT Kemiling Agro yaitu:  
Fungsi yang terkait dalam sistem retur penjualan yaitu fungsi penjualan, fungsi gudang dan fungsi akuntansi.
  - a. Fungsi Penjualan membuat nota dan mencetak retur penjualan.
  - b. Fungsi Gudang dan Fungsi Penerimaan tidak terpisah sehingga barang yang masuk dan keluar tidak terkontrol dengan baik.
  - c. Fungsi Akuntansi menjurnal Retur penjualan dan mengontrol SPB.
2. Perbandingan sistem penjualan PT Kemiling Agro dengan Mulyadi (2016), terdapat pada Fungsi Gudang dan fungsi Penerimaan yang digabung sehingga untuk barang yang masuk dan keluar tidak terkontrol dengan baik.

### Saran

Berdasarkan sistem retur penjualan PT Kemiling Agro maka penulis memberi saran:

1. Sebaiknya sebelum melakukan pengiriman barang ke pelanggan bagian gudang memeriksa kembali barang yang akan dikirim apakah barang tersebut dalam kondisi baik atau mengalami kerusakan, sehingga akan meminimalisir terjadinya retur penjualan.
2. Sebaiknya pada saat penerimaan barang dari perusahaan ke pelanggan dilakukan pengecekan kembali, jika barang yang diterima dalam kondisi baik maka dibuatkan tanda terima dan apabila barang yang dikirim mengalami kerusakan maka dibuatkan surat permohonan retur barang.
3. Sebaiknya perusahaan memiliki fungsi penerimaan yang terpisah dengan fungsi gudang sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam penerimaan barang retur.
4. Sebaiknya informasi mengenai retur penjualan disampaikan pada saat

terjadinya retur agar fungsi akuntansi melakukan pencatatan jurnal retur.

## REFERENSI

- Anggraeni, E.Y dan Rita Irviani. 2017. Pengantar Sistem Informasi. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya. Edisi Dua. Pt Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Fasya, Nadia. 2018. Evaluasi Prosedur Retur Penjualan PT ABC. [ Tugas Akhir] Politeknik Negeri Lampung. <http://eprints.Jeb.Polinela.ac.id>
- Latifah, Siti.2017. Sistem Retur Penjualan Pada PT Goodwill. [https://www.polibatam.ac.id/jurnal/jurnal\\_natur\\_sistem\\_retur\\_penjualan\\_pada\\_PT\\_Goodwill.p df](https://www.polibatam.ac.id/jurnal/jurnal_natur_sistem_retur_penjualan_pada_PT_Goodwill.pdf). Diakses 6 Mei 2018.
- Mulyadi. 2016.Sistem Akuntansi. Edisi 4.SalembaEmpat. Jakarta Selatan.
- Riadi, Edi. 2016. Statistika penelitian (analisis manuala danIBM SPSS). CV Andi Offset. Yogyakarta
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Laporan Keuangan (Adaptasi IFRS). Erlangga. Jakarta.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga. Jakarta.
- Warren, S Carl.dkk. 2015. Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia. Edisi 25. Salemba Empat. Jakarta Selatan.